



**EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP)**

**(Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

Oleh

Aren Riyan Riswaningtia

NIM 150810301051

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Aren Riyan Riswaningtia

NIM 150810301051

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Ayah, Mama, Adik, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan dan segala pengorbanan kepada saya selama ini;
3. Para pendidik, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh rasa ikhlas;
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS: Al Baqarah: 286)

“Jangan mengkotak-kotakkan ilmu, semua ilmu itu sama, berasal dari Allah

SWT”

(KHR. Ach. Azaim Ibrahimy)

“Jauhilah penyakit menunda, karena engkau berada pada hari ini, dan bukan esok hari, maka berbuatlah tuk hari esok sebagaimana engkau berbuat tuk hari ini, karena seandainya tidak ada esok hari, maka engkau tidak menyesal karena menyalah-nyaiakan waktu hari ini”

(Imam Hasan Al-Bashri)

“Bersabarlah, setelah sabar ada hal baik yang menunggumu”

(Anonim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aren Riyan Riswaningtia

NIM : 150810301051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Kabupaten Situbondo)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 April 2019

Yang menyatakan,

Aren Riyan Riswaningtia

NIM. 150810301051

SKRIPSI

**EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP)**

**(Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok
Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)**

Oleh

Aren Riyan Riswaningtia

NIM 150810301051

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) (Studi
Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD
Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
Kabupaten Situbondo)

Nama Mahasiswa : Aren Riyan Riswaningtia

NIM : 150810301051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 29 April 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.

NIP. 19660805 199201 2001

Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

NIP. 19820912 200604 2002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA.

NIP.19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**EVALUASI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok
Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aren Riyan Riswaningtia

NIM : 150810301051

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Mei 2019

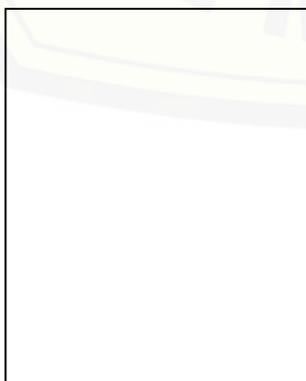
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Andriana, S.E, M.Sc, Ak. (.....)
NIP. 198209292010122002

Anggota : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Aren Riyan Riswaningtia

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada salah satu UMKM di Kabupaten Situbondo yaitu Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data berasal dari data primer yang didapat dari wawancara dan data sekunder yang didapat dari dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Swalayan 1 UD Assyarif hanya membuat dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, sehingga Swalayan 1 UD Assyarif belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Ketidaksesuaian implementasi SAK ETAP terletak pada aspek pengakuan yang masih menggunakan cash basis dan belum menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai SAK ETAP. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Kata kunci: SAK ETAP, UMKM, Laporan Keuangan.

Aren Riyan Riswaningtia

*Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of Financial Accounting Standards Entities without Public Accountability (SAK ETAP) in one of the MSMEs in Situbondo, namely Self-service 1 UD Assyarif Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis method. Sources of data derived from primary data obtained from interviews and secondary data obtained from documentation. Based on the results of the study, it is known that Self-service 1 UD Assyarif only makes two financial statements, namely the balance sheet and income statement, so that Self-service 1 UD Assyarif has not fully implemented SAK ETAP in the presentation of its financial statements. The incompatibility of the implementation of SAK ETAP located in the aspect of recognition that is still using cash basis and not yet present a complete financial statements in accordance with SAK ETAP. This research resulted financial statements recommendations that are in accordance with SAK ETAP.

Keywords: SAK ETAP, MSME, Financial Statements.

RINGKASAN

Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo); Aren Riyan Riswaningtia, 150810301051; 2019: 78 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Standar akuntansi berfungsi untuk memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan entitas sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam dan memudahkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan karena telah ditentukan pedomannya. Di Indonesia berlaku 4 (empat) standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Pada tahun 2018 IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. UMKM merupakan usaha yang membutuhkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain. Tidak terkecuali bagi UMKM Swalayan 1 UD Assyarif yang merupakan unit bisnis dari yayasan pondok pesantren. Standar Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif yaitu SAK ETAP. Hal ini karena swalayan 1 UD Assyarif merupakan salah satu unit bisnis milik yayasan pondok pesantren dimana standar yang digunakan yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Acuan utama penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik untuk menyusun laporan keuangannya karena SAK-ETAP lebih sederhana dari SAK dan lebih mudah. Laporan keuangan yang perlu dibuat oleh suatu entitas menurut SAK ETAP

antara lain yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tetapi dalam penerapannya tidak sedikit entitas yang belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku sebagai acuan penyusunan laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Swalayan 1 UD Assyarif dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Objek penelitian yaitu Swalayan 1 UD Assyarif dan sumber data berupa data primer yang diperoleh dari wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak swalayan 1 UD Assyarif dan menganalisis data yang didapatkan dari laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif adalah SAK ETAP, tetapi dalam penerapannya masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh swalayan 1 UD Assyarif yaitu neraca dan laba rugi. Swalayan 1 UD Assyarif belum menyajikan laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengakuan dalam penyusunan laporan yang dibuat juga menggunakan cash basis dimana seharusnya pernyataan dalam SAK ETAP menggunakan akrual basis. Secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh swalayan 1 UD Assyarif sudah cukup baik namun terdapat beberapa hal yang perlu untuk disesuaikan dengan aturan SAK ETAP.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, upaya, dukungan, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Bapak Muhammad Miqdad selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama studi;
2. Ibu Yosefa Sayekti selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Agung Budi Sulistyono selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Siti Maria Wardayati selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Septarina Prita Dania Sofianti selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan sangat sabar membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan;
6. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya staff Jurusan Akuntansi;
7. Swalayan 1 UD Assyarif, kantor UD Assyarif, dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo yang telah bersedia untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;

8. Kedua orang tua dan Adikku, Ayah Bambang Insap Riyanto, Mama Sriatiningsih, dan Dimas Riyan Hidayatullah atas segala perhatian, kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan do'a yang tak berhenti dipanjatkan untukku;
9. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan doa;
10. Sahabat-sahabat terbaikku Rahayu IM, Muhammad Riyadi, Dwi Alfiana, Nur Imania, Mirna NC, Arnalistan EC, Elsha CIM, Lutfu FN, Dina Savitri dan teman-teman lain yang tak bisa kusebutkan satu persatu;
11. Teman-teman dari Arwapada, Ikara, Prasmana, ROAR, dan UKM Kependudukan yang telah memberikan semangat;
12. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan;
13. Teman-teman KKN Pesantren 45 Desa Glagahwero, Kabupaten Jember;
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari tidak ada yang sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih

dan permohonan maaf atas segala kesalahan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 29 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKARTA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	9

2.2 Akuntabilitas	9
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
2.3.1 Pengertian UMKM	10
2.3.2 Kriteria UMKM	11
2.3.3 Usaha Dagang	11
2.4 Standar Akuntansi	12
2.4.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	12
2.4.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	12
2.4.3 Standar Akuntansi Keuangan Syariah	13
2.4.4 Standar Akuntansi Pemerintahan	13
2.5 Pedoman Akuntansi Pesantren	13
2.6 SAK ETAP	17
2.7 Laporan Keuangan	18
2.7.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca).....	18
2.7.2 Laporan Laba Rugi	18
2.7.3 Laporan Perubahan Ekuitas	18
2.7.4 Laporan Arus Kas	19
2.7.5 Catatan atas Laporan Keuangan	19
2.8 Pengakuan dalam Laporan Keuangan	19
2.8.1 Aset	19
2.8.2 Kewajiban	20
2.8.3 Penghasilan	20
2.8.4 Beban	20
2.8.5 Laba atau Rugi	20

2.9 Penelitian Terdahulu	20
2.10 Kerangka Penelitian.....	24

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Unit Analisis	25
3.3 Sumber Data	25
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Uji Keabsahan Data	27
3.6 Metode Analisis Data	28
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	30

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum UD Assyarif.....	31
4.1.2 Identitas Perusahaan	31
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	32
4.1.4 Unit Usaha	32
4.1.5 Kedudukan dan Fungsi	33
4.1.6 Pengurus dan Karyawan	33
4.1.7 Stuktur Organisasi	36
4.2 Komponen Laporan Keuangan Entitas	37
4.3 Kesesuaian dengan SAK ETAP	39
4.3.1 Definisi Akun-Akun dalam Laporan Keuangan	39
4.3.2 Pengakuan dan Pengukuran	42
4.3.3 Penyajian dan Pengungkapan	49
4.3.4 Penyusunan Laporan Keuangan Entitas sesuai SAK ETAP. ...	66

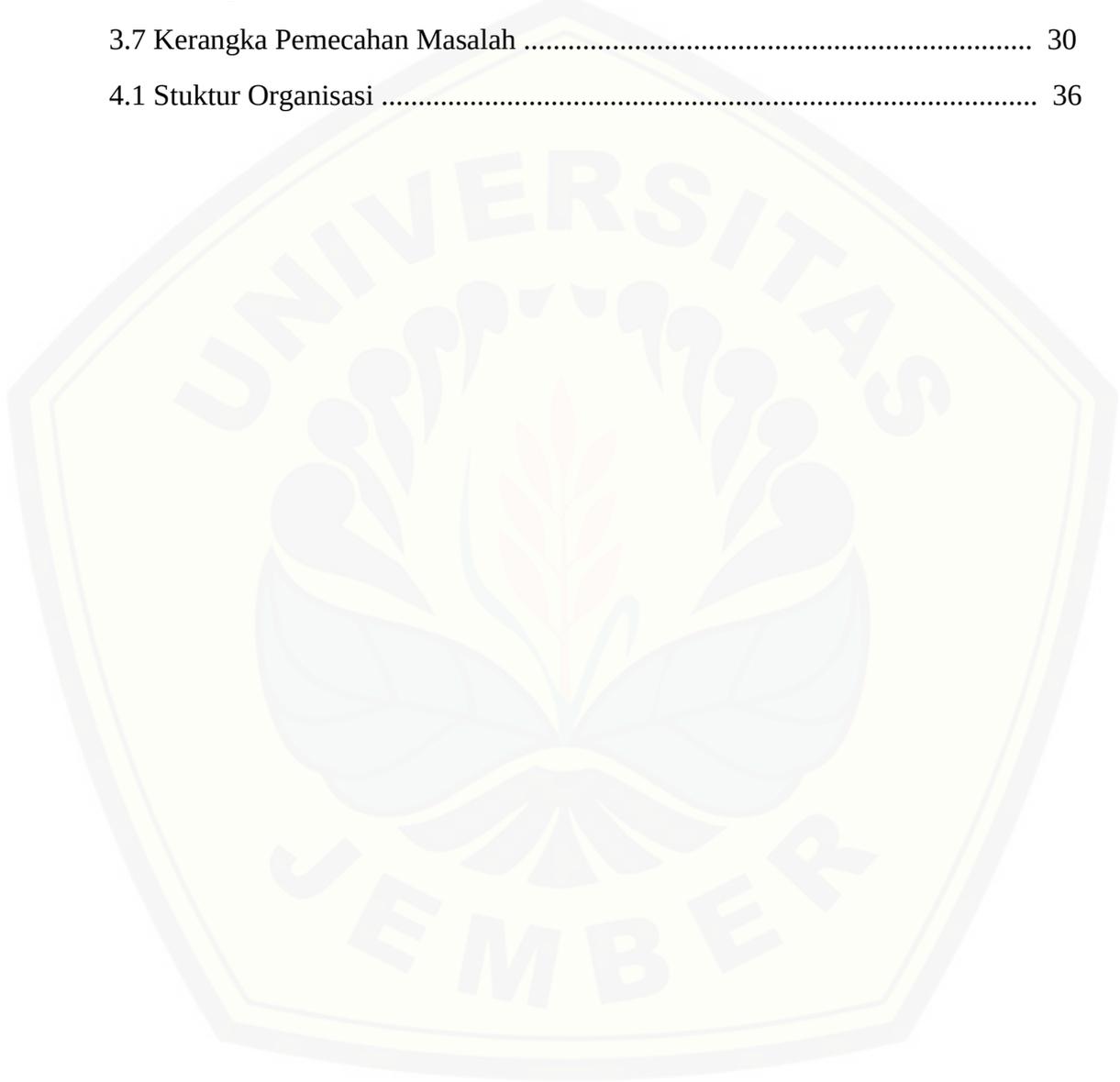
4.4 Kendala yang Dihadapi	66
4.5 Rekomendasi	68
4.5.1 Neraca	68
4.5.2 Laporan Laba Rugi	70
4.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas	71
4.5.4 Laporan Arus Kas	72
4.5.5 Catatan atas Laporan Keuangan	73
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Keterbatasan Penelitian	78
5.3 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah	3
2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Perbandingan Komponen Laporan Keuangan	39
4.2 Metode Penyusutan	47
4.3 Neraca Swalayan 1 UD Assyarif	51
4.4 Penyajian Pos-pos Neraca Menurut SAK ETAP	52
4.5 Laporan Laba Rugi Swalayan 1 UD Assyarif	54
4.6 Penyajian Pos-pos Laba Rugi Menurut SAK ETAP	55
4.7 Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Berdasarkan SAK ETAP	60
4.8 Rekomendasi Neraca Swalayan 1 UD Assyarif sesuai SAK ETAP	69
4.9 Rekomendasi Laporan Laba Rugi Swalayan 1 UD Assyarif sesuai SAK ETAP	71
4.10 Rekomendasi Laporan Perubahan Ekuitas Swalayan 1 UD Assyarif sesuai SAK ETAP	72
4.11 Rekomendasi Laporan Arus Kas Swalayan 1 UD Assyarif sesuai SAK ETAP	73

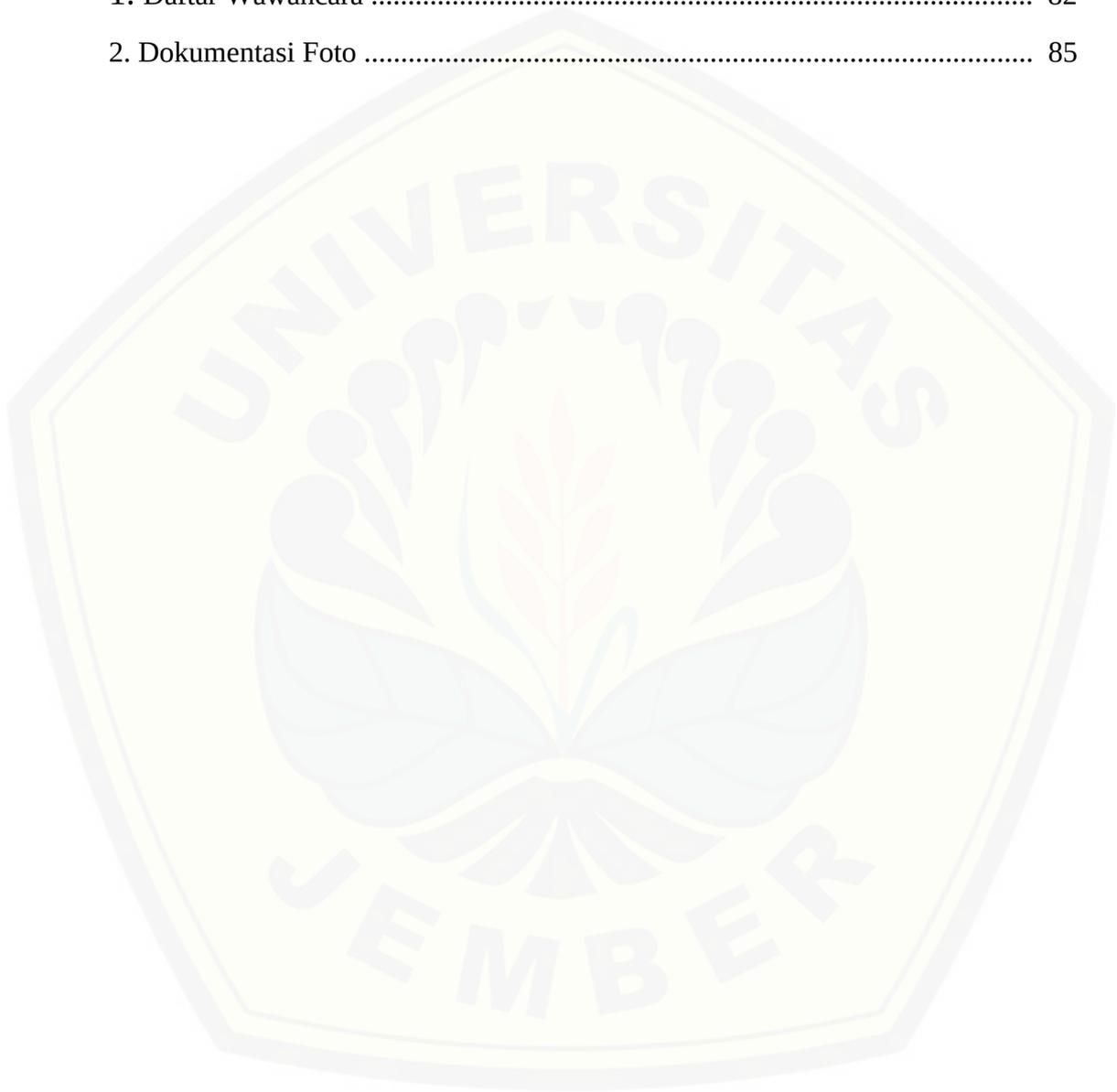
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	24
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	30
4.1 Stuktur Organisasi	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Wawancara	82
2. Dokumentasi Foto	85



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu yang penting dalam sebuah entitas. Dengan adanya akuntansi akan memberikan informasi yang berisi kinerja keuangan entitas dalam satu periode tertentu dan juga kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Akuntansi akan mengumpulkan transaksi yang terjadi pada suatu entitas dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan setelah sebelumnya dilakukan pemrosesan terhadap transaksi tersebut. Suatu entitas sangat perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Martani, 2016: 4). Laporan keuangan yang perlu dibuat oleh suatu entitas antara lain yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut, IAI sudah menerapkan standar akuntansi keuangan untuk membantu entitas dalam menyusun laporannya.

Di Indonesia berlaku 4 (empat) standar akuntansi yang juga sering disebut 4 pilar standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Martani, 2016: 15). Pada tahun 2018 IAI menerbitkan satu standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 di Surabaya yang diselenggarakan pada tanggal 7-11 November 2017, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama dengan Bank Indonesia (BI) dan dukungan dari berbagai pihak menerbitkan buku Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai upaya untuk pengembangan pondok pesantren.

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan pada tahun 2017 dan efektif digunakan per Mei 2018. Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dengan peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pondok pesantren melalui adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara luas dan oleh berbagai pihak, eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga yang kredibel dan diakui akan meningkat. Pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan perkembangan pondok pesantren.

Acuan utama yang digunakan dalam penyusunan pedoman akuntansi pesantren adalah SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Pedoman Akuntansi Pesantren diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan bukan pada badan usaha berupa badan hukum sendiri walaupun dimiliki oleh pondok pesantren (IAI dan BI, 2018: 2). Pedoman akuntansi pesantren juga digunakan oleh unit usaha milik pesantren yang dikelola secara mandiri dan termasuk dalam bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha demikian termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren. Sedangkan unit usaha dari pondok pesantren yang berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah tidak termasuk kedalam cakupan entitas pelaporan pondok pesantren. Unit usaha milik pesantren yang berbadan hukum terpisah dalam penyusunan laporan keuangannya menggunakan SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2016: 1). Tetapi entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan

dapat juga menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP sesuai dengan SAK ETAP.

SAK ETAP digunakan oleh usaha kecil dan menengah (UKM) sebelum adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK ETAP diharapkan mampu untuk mendukung penguatan dan perkembangan ekonomi nasional terutama melalui usaha kecil, menengah, dan koperasi. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. Bentuk pengaturannya lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKM.

UKM saat ini telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Perkembangan UKM dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan sebesar 13,98 % seperti ditunjukkan pada tabel 1.1. Dengan berkembang pesatnya UKM menyiratkan bahwa perlu untuk dilakukannya pengelolaan yang baik karena UKM memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Pengelolaan yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh UKM salah satunya dalam hal pelaporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang benar yaitu sesuai dengan standar akan membantu pengguna laporan keuangan mengetahui kinerja dari UKM tersebut.

Tabel 1.1 Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) Tahun 2012 - 2017

NO	INDIKATOR	SATUAN	PERKEMBANGAN TAHUN 2012-2017	
			JUMLAH	(%)
1	2	3	16	17
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	7.716.680	13,98
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	7.716.172	13,98
	- Usaha Mikro (UM)	(Unit)	7.546.931	13,83
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	154.895	23,72
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	14.347	32,40
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	508	10,26

Sumber: www.bps.go.id

IAI menyadari bahwa dalam perkembangan UKM terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendalanya yaitu terbatasnya sumber daya untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Hal ini karena penyusun laporan keuangan kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai standar akuntansi tersebut. Tidak terkecuali pada usaha dagang Assyarif yang berada di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok. Dalam lingkungan pondok pesantren juga terdapat berbagai unit usaha baik yang dikelola oleh pondok pesantren maupun dikelola oleh pihak luar. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur dan tertua di Kabupaten Situbondo. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1908 M/1328 H oleh K. H. R. Syamsul Arifin dan putranya K. H. R. As'ad Syamsul Arifin. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah lembaga pendidikan islam yang didalamnya tidak hanya mengajarkan mengenai agama tetapi juga terdapat pendidikan formal bagi para santri. Selain itu pondok pesantren ini juga memiliki berbagai bidang usaha yang dikelola oleh pondok pesantren. Salah satu bidang usaha yang dikelola oleh pesantren adalah usaha dagang Assyarif.

Usaha dagang (UD) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan dan merupakan salah satu bentuk usaha yang sederhana. Usaha dagang melakukan kegiatan atau aktivitasnya berupa menjual kembali barang persediaan yang sudah dibeli sebelumnya. Usaha dagang Assyarif merupakan usaha dagang yang berada di lingkungan pondok pesantren dan memiliki beberapa unit usaha. Unit usaha yang dimiliki UD Assyarif yaitu antara lain swalayan, aneka busana, kantin, ATK dan fotocopy, serta laundry. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada unit usaha swalayan 1. Hal ini karena dalam kegiatan aktivitas swalayan sudah menggunakan sistem komputer termasuk dalam pencatatan keluar masuknya barang. Penjualan swalayan 1 UD Assyarif

mencapai 500 juta rupiah pada bulan September yang merupakan angka yang besar bagi suatu usaha dagang. Tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh Swalayan 1 UD Assyarif masih sederhana dan hanya berdasarkan pada kemampuan pengelola.

Penyusunan laporan keuangan pada Swalayan 1 UD Assyarif dibuat sesuai dengan kemampuan pengelola dan berdasarkan pada format yang diberikan oleh pemilik yaitu yayasan pondok pesantren. Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembuatan format laporan keuangan tersebut menggunakan acuan SAK ETAP. UD Assyarif menggunakan dasar SAK ETAP karena UD Assyarif merupakan unit bisnis milik yayasan pondok pesantren yang sudah berbadan hukum sendiri sehingga palaporannya tidak menggunakan pedoman akuntansi pesantren sebagai entitas pelaporan yayasan pondok pesantren. Sebagai unit bisnis milik pesantren UD Assyarif juga mengikuti acuan standar yang digunakan oleh yayasan pondok pesantren. Yayasan pondok pesantren menggunakan pedoman akuntansi pesantren dimana acuan utama penyusunannya yaitu SAK ETAP. Unit bisnis yang sudah berbadan hukum sendiri menggunakan acuan SAK ETAP yang menjadi acuan utama Pedoman Akuntansi Pesantren.

Swalayan 1 UD Assyarif membuat 2 laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Namun demikian, Swalayan 1 UD Assyarif masih belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK sesuai dengan SAK ETAP paragraf 3.12 mengenai laporan keuangan entitas yang lengkap. Akibatnya laporan keuangan yang dibuat oleh UD Assyarif kurang dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai kinerja keuangan yang dibutuhkan bagi pihak eksternal dan juga bagi pihak internal itu sendiri. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan usaha dagang Assyarif karena laporan keuangan merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu usaha. Suatu entitas perlu untuk membuat laporan keuangan lengkap untuk memberikan informasi yang menyeluruh guna pengambilan keputusan baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi laporan keuangan yang dibuat oleh Swalayan 1 UD Assyarif apakah sudah sesuai dengan pengaturan SAK ETAP. Peneliti memilih SAK ETAP karena UD Assyarif merupakan salah satu unit usaha milik Pondok Pesantren yang sudah berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah dimana laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP. Tetapi dalam penerapannya, pengelola dan penyusun laporan keuangan belum mengetahui kesesuaiannya dengan SAK ETAP karena hanya mengacu pada format dari pemilik. Apabila laporan keuangan yang dibuat sesuai penerapannya dengan SAK ETAP diharapkan dapat membantu pemilik untuk menilai kinerja dari usaha yang dimiliki. Pengguna laporan keuangan perlu untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar dapat memperoleh informasi yang lebih handal sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Penelitian sebelumnya mengenai implementasi standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan entitas diantaranya dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2014) yang meneliti mengenai analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil dari penelitiannya yaitu PT Nichindo Manado Suisan sudah menerapkan sebagian SAK ETAP pada neraca dan laporan laba rugi tetapi belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK. Tukunang, dkk (2014) juga melakukan penelitian mengenai penerapan SAK ETAP tetapi hanya berfokus pada laporan arus kas sebuah usaha dagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha dagang yang diteliti belum membuat laporan arus kas karena kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Kabupaten Situbondo)” untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan yang dibuat oleh Swalayan 1 UD Assyarif serta mengevaluasi apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai penerapannya dengan SAK ETAP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana evaluasi terhadap penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Swalayan 1 UD Assyarif?
- 2) Kendala apa saja yang dihadapi oleh Swalayan 1 UD Assyarif dalam penerapan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengevaluasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Swalayan 1 UD Assyarif.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Swalayan 1 UD Assyarif dalam penerapan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

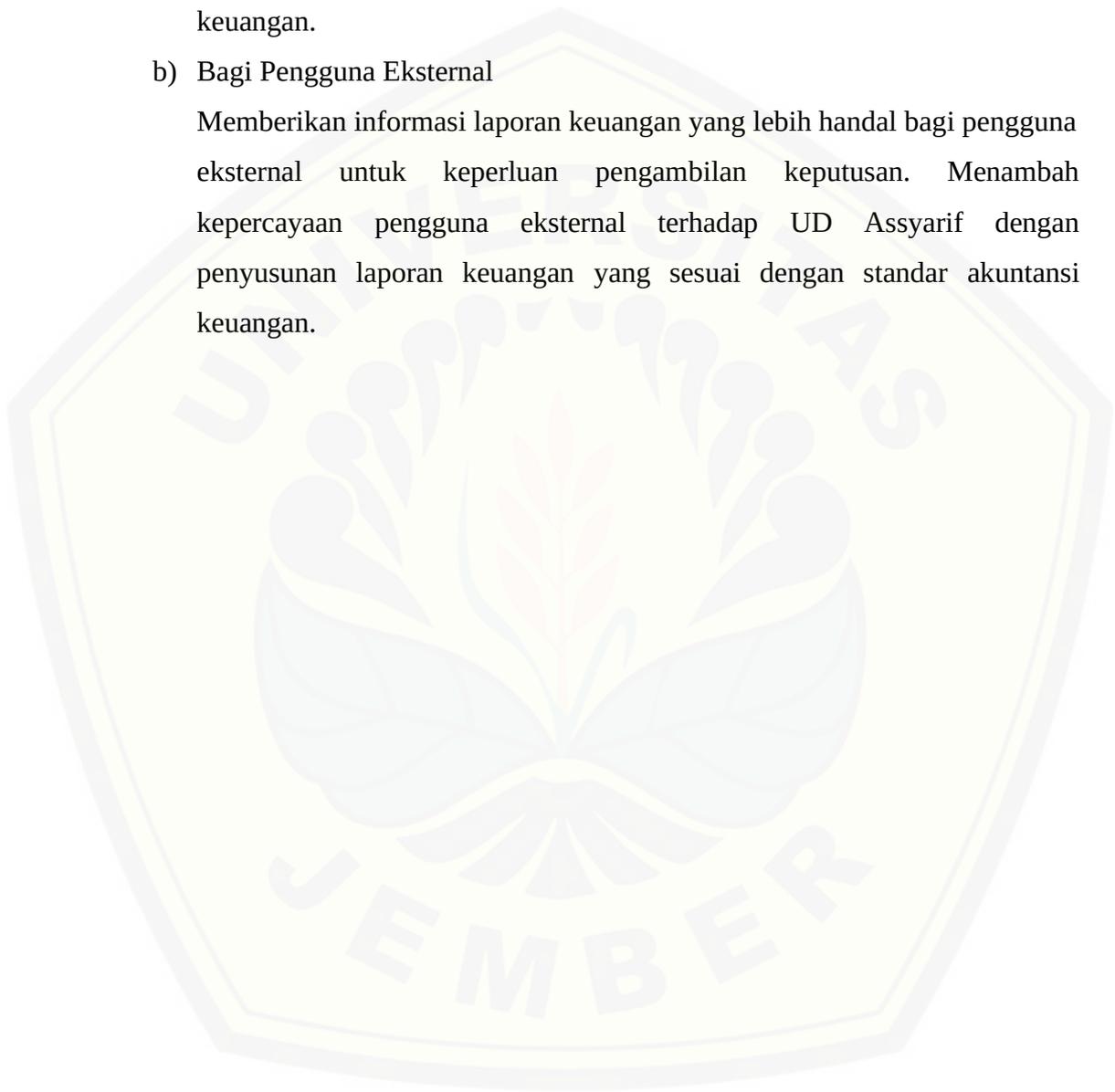
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain yaitu:

- 1) **Manfaat Teoritis**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi terkait bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu dalam hal ini SAK ETAP bagi pengelola usaha dagang serta sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) **Manfaat Praktis**
 - a) **Bagi UD Assyarif**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai evaluasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Swalayan 1 UD Assyarif. Sosialisasi mengenai akuntabilitas yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan dapat mengetahui dan memahami apakah laporan keuangan yang dibuat

sudah sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan masukan bagi UD Assyarif dalam penerapan SAK ETAP dengan harapan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

b) Bagi Pengguna Eksternal

Memberikan informasi laporan keuangan yang lebih handal bagi pengguna eksternal untuk keperluan pengambilan keputusan. Menambah kepercayaan pengguna eksternal terhadap UD Assyarif dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory (Teori Agensi)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Liviani (2016) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Hubungan agensi muncul ketika *principal* membayar pihak lain yaitu *agent* untuk melakukan beberapa jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Dalam konteks suatu perusahaan, pemegang saham merupakan *principal* dan *chief executive officer* (CEO) adalah *agent*. Dalam tingkatan yang lebih rendah, CEO adalah *principal* dan manajer unit bisnis adalah *agent*. *Principal* membayar *agent* dengan harapan *agent* tersebut dapat bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Tantangan yang perlu dihadapi oleh *principal* adalah bagaimana memotivasi *agent* sehingga mereka dapat seproduktif sebagaimana jika mereka menjadi *principal* (Komalasari, 1999)

Berdasarkan dari teori agensi ini, maka *agent* harus dapat memanfaatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang sudah diberikan oleh *principal*. Dengan demikian, *agent* harus mempertanggungjawabkan hasil dari kinerja perusahaan kepada *principal*.

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam arti sempit dapat dipahami sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggung jawab dan untuk apa organisasi (pekerja individu) bertanggung jawab. Dalam pengertian yang luas akuntabilitas dapat diartikan sebagai suatu kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung

jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahsun, 2006 dalam Putra, 2013).

Sulistiyani (2004) dalam Subroto (2009) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan dua kata kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan perusahaan yang baik, dinyatakan juga bahwa didalam akuntabilitas berisi kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan semua kegiatan terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari konsep akuntabilitas, pihak *agent* harus bertanggungjawab terhadap apa yang telah diberikan oleh *principal* kepadanya. Pertanggungjawaban tersebut yaitu *agent* harus menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan semua aktifitas yang terjadi didalam suatu perusahaan kepada *principal*.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.3.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3.3 Usaha Dagang

Menurut KBBI, usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung), sedangkan dagang yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Jadi usaha dagang merupakan suatu kegiatan dibidang perdagangan yang berhubungan dengan aktivitas menjual dan membeli barang dagangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

2.4 Standar Akuntansi

Standar berfungsi untuk memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam dan memudahkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan karena telah ditentukan pedomannya. Standar akuntansi berisi pedoman penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi.

2.4.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut IAI (2017) standar akuntansi keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Standar akuntansi keuangan mengadopsi penuh dari IFRS tetapi bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan penerjemahan IFRS kedalam bahasa Indonesia dan melakukan analisis apakah IFRS yang akan diterapkan di Indonesia sudah sesuai dengan keadaan bisnis dan kondisi hukum di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu suatu entitas yang terdaftar atau dalam proses pendaftaran di bursa efek Indonesia (BEI).

2.4.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diharapkan akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik untuk menyusun laporan keuangannya karena SAK-ETAP lebih sederhana dari SAK dan lebih mudah. Standar ini mengadopsi dari IFRS untuk *small medium enterprise* (SME) dengan beberapa penyederhanaan (Martani, 2016). SAK-ETAP digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang

signifikan dalam menyusun laporan keuangannya diantaranya yayasan dan koperasi.

2.4.3 Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Standar Akuntansi Syariah merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah). Standar ini digunakan oleh entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas yang berbasis syariah.

2.4.4 Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan standar yang digunakan oleh entitas publik yaitu instansi pemerintah baik pusat atau pemerintah daerah untuk menyusun laporan keuangannya.

2.5 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada yayasan pesantren. Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan sekarang ini pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Dengan dikeluarkannya Pedoman Akuntansi Pesantren ini diharapkan dapat membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari Pondok Pesantren.

Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren ini merupakan salah satu usaha IAI dan BI untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberikan panduan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak mengikat bagi Pondok Pesantren. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI.

Beberapa pondok pesantren memiliki unit usaha yang dikelola secara mandiri dan masih merupakan bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha demikian termasuk kedalam entitas pelaporan pondok pesantren. Sedangkan unit usaha dari pondok pesantren yang sudah berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah termasuk dalam cakupan entitas pelaporan pondok pesantren. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum sendiri, seperti perseroan terbatas, yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren. Selanjutnya ketentuan lain dalam pedoman akuntansi pesantren, penyusunan laporan keuangan badan usaha atau unit bisnis yang berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah menggunakan SAK ETAP sesuai dengan acuan utama pedoman akuntansi pesantren.

Pedoman akuntansi pesantren mengatur mengenai kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren yang harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP. Apabila SAK ETAP belum mengatur hal yang lebih spesifik dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan sendiri untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Tetapi dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, pengurus yayasan pondok pesantren tetap harus mempertimbangkan beberapa hal yang sudah diatur dalam pedoman akuntansi pesantren.

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dibuat juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan pondok pesantren harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, dan disertai dengan pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komponen laporan keuangan lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan arus kas berisi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yayasan pondok pesantren pada periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utama laporan keuangan.

Dalam pedoman akuntansi pesantren terdapat beberapa bab yang mengatur mengenai akuntansi aset, liabilitas, aset neto, penghasilan dan beban, arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Selain hal tersebut pedoman akuntansi pesantren juga memberikan ilustrasi laporan keuangan agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Pembahasan masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

(1) Akuntansi aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan bagi yayasan pondok pesantren tersebut. Dalam pedoman akuntansi pesantren, pengelompokan aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Beberapa aset yang diatur dalam pedoman akuntansi pesantren antara lain:

- (a) kas dan setara kas
- (b) piutang usaha
- (c) persediaan

- (d) biaya dibayar dimuka
- (e) aset lancar lain
- (f) investasi pada entitas lain
- (g) properti investasi
- (h) aset tetap
- (i) aset tidak berwujud
- (j) aset tidak lancar lain.

(2) Akuntansi liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas dari yayasan pondok pesantren dibedakan menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Beberapa liabilitas yang diatur dalam pedoman akuntansi pesantren antara lain:

- (a) pendapatan diterima dimuka
- (b) utang jangka pendek/panjang
- (c) liabilitas jangka pendek lain
- (d) liabilitas imbalan kerja
- (e) liabilitas jangka panjang lain

(3) Akuntansi aset neto

Aset neto merupakan hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi dengan semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan. aset neto yang dibahas dalam pedoman akuntansi pesantren yaitu aset neto tidak terikat dan aset neto terikat.

(4) Akuntansi penghasilan dan beban

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan maupun penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar maupun berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang akan mengakibatkan penurunan aset neto. Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren dibedakan menjadi dua yaitu penghasilan dan beban tidak terikat dan penghasilan dan beban terikat.

2.6 SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dibuat untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat. Suatu entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika mendapat regulasi diizinkan oleh otoritas yang berwenang untuk menggunakan SAK ETAP (IAI, 2016).

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi UKM. Penggunaan nama SAK ETAP dan bukan SAK UKM bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. Sebagian besar SAK ETAP menggunakan konsep biaya historis. Bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.7 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP paragraf 3.12 (2016), laporan keuangan lengkap entitas meliputi:

2.7.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Martani (2016), Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu dan biasanya dibuat pada akhir periode pelaporan. Dalam Laporan Posisi Keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Informasi minimal yang perlu disajikan dalam Neraca yaitu mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

2.7.2 Laporan Laba Rugi

SAK ETAP mensyaratkan suatu entitas untuk menyajikan laporan laba rugi pada satu periode tertentu yang berisi kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan informasi penghasilan dan beban suatu entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui pada suatu periode kecuali disyaratkan lain oleh SAK ETAP. Informasi minimal yang perlu disajikan dalam laporan laba rugi yaitu mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

2.7.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan dari laporan perubahan ekuitas menurut SAK ETAP paragraf 6.2 (2016) yaitu laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi suatu entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk suatu periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode

tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

2.7.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas diatur dalam SAK ETAP (2016) Bab 7. Paragraf 7.1 mengatur mengenai informasi yang disajikan dalam laporan arus kas penyajiannya. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kelompok yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas ini berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar acuan untuk menilai kemampuan usaha dagang dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

2.7.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan Keuangan (CALK) adalah bagian laporan keuangan yang berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan pernyataan SAK ETAP (2016) paragraf 8.1. Informasi tambahan yang dimaksud yaitu penjelasan mengenai gambaran umum usaha dagang, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan setiap pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. CALK disajikan secara sistematis. Setiap pos yang ada harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam CALK.

2.8 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

2.8.1 Aset

Dalam SAK ETAP paragraf 2.34 (IAI, 2016: 8) aset diakui didalam neraca jika memiliki kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas di masa depan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Suatu aset tidak diakui didalam neraca jika pengeluarannya telah terjadi dan manfaat ekonominya dinilai tidak mungkin mengalir ke dalam netitas setelah periode pelaporan

berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut maka akan menimbulkan pengakuan beban didalam laporan laba rugi.

2.8.1 Kewajiban

Dalam SAK ETAP paragraf 2.35 (IAI, 2016: 8) kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang arus diselesaikan tersebut arus dapat diukur dengan andal.

2.8.2 Penghasilan

Dalam SAK ETAP paragraf 2.36 (IAI, 2016: 8) pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan peningkatan aset maupun penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.8.3 Beban

Dalam SAK ETAP paragraf 2.37 (IAI, 2016: 8) pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan penurunan aset maupun peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.8.4 Laba atau Rugi

Dalam SAK ETAP paragraf 2.38 (IAI, 2016: 8) laba rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai implementasi standar akuntansi keuangan pernah dilakukan oleh Tukunang, dkk (2014) dengan objek pada UD Berkat Anugerah. Hasil penelitian ini adalah UD Berkat Anugerah belum membuat

laporan arus kas, hal ini dikarenakan UD Berkat Anugerah belum menyadari pentingnya laporan keuangan yang didalamnya termasuk laporan arus kas.

Ramadhan (2016) juga meneliti mengenai implementasi standar akuntansi keuangan pada BMT Karisma. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa BMT Karisma menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Tetapi dalam penyajian laporan keuangannya, BMT Karisma masih belum menerapkan SAK-ETAP secara penuh.

Pratiwi, dkk (2014) meneliti mengenai analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitiannya yaitu sudah menerapkan sebagian SAK ETAP pada neraca dan laporan laba rugi tetapi perusahaan belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK. Hal ini karena sumber daya manusia masih kurang memadai dan kurangnya pemahaman mengenai penerapan SAK ETAP.

Lutfiaazahra (2015) juga melakukan penelitian mengenai implementasi SAK ETAP pada sebuah UMKM pengrajin batik di Surakarta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa enam UMKM sudah menerapkan SAK ETAP dan tiga belas UMKM belum menerapkan SAK ETAP. Dari tiga belas UMKM tersebut, 2 diantaranya tidak melakukan pencatatan dan sebelas lainnya hanya membuat pencatatan keuangan sederhana tanpa membuat laporan keuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurlela (2016) pada laporan keuangan UKM toko jamu nikisami. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu toko jamu nikisami telah melakukan pencatatan keuangan sebatas pada pengetahuan pemilik. Namun, konsep pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD Berkat Anugerah (Tukunang, dkk, 2014)	UD Berkat Anugerah belum membuat laporan arus kas, hal ini dikarenakan UD Berkat Anugerah belum menyadari pentingnya laporan keuangan yang didalamnya termasuk laporan arus kas	Meneliti mengenai laporan keuangan usaha dagang.	Objek yang diteliti dan waktu penelitian. Penelitian Tukunang hanya berfokus pada laporan arus kas UD.
2	Analisis Implementasi Penggunaan SAK-ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma (Ramadhan, 2016)	BMT Karisma menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Tetapi dalam penyajian laporan keuangannya, BMT Karisma masih belum menerapkan SAK-ETAP secara penuh.	Meneliti implementasi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	Objek yang diteliti dan waktu penelitian. Objek penelitian ini adalah BMT dan objek penelitian peneliti adalah usaha dagang
3	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan (Pratiwi, dkk, 2014)	Sudah menerapkan sebagian SAK ETAP pada neraca dan laporan laba rugi tetapi belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK karena kurangnya pemahaman mengenai penerapan SAK ETAP	Meneliti implementasi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	Objek yang diteliti dan waktu penelitian. Objek yang diteliti oleh Pratiwi adalah sebuah PT sedangkan peneliti mengambil objek sebuah usaha dagang.
4	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK	enam UMKM sudah menerapkan SAK ETAP dan tiga belas UMKM belum menerapkan SAK ETAP. Dari tiga belas UMKM tersebut, 2	Meneliti implementasi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar	Objek yang diteliti dan waktu penelitian. Objek yang diteliti oleh Lutfiaazahra adalah beberapa UMKM pengrajin

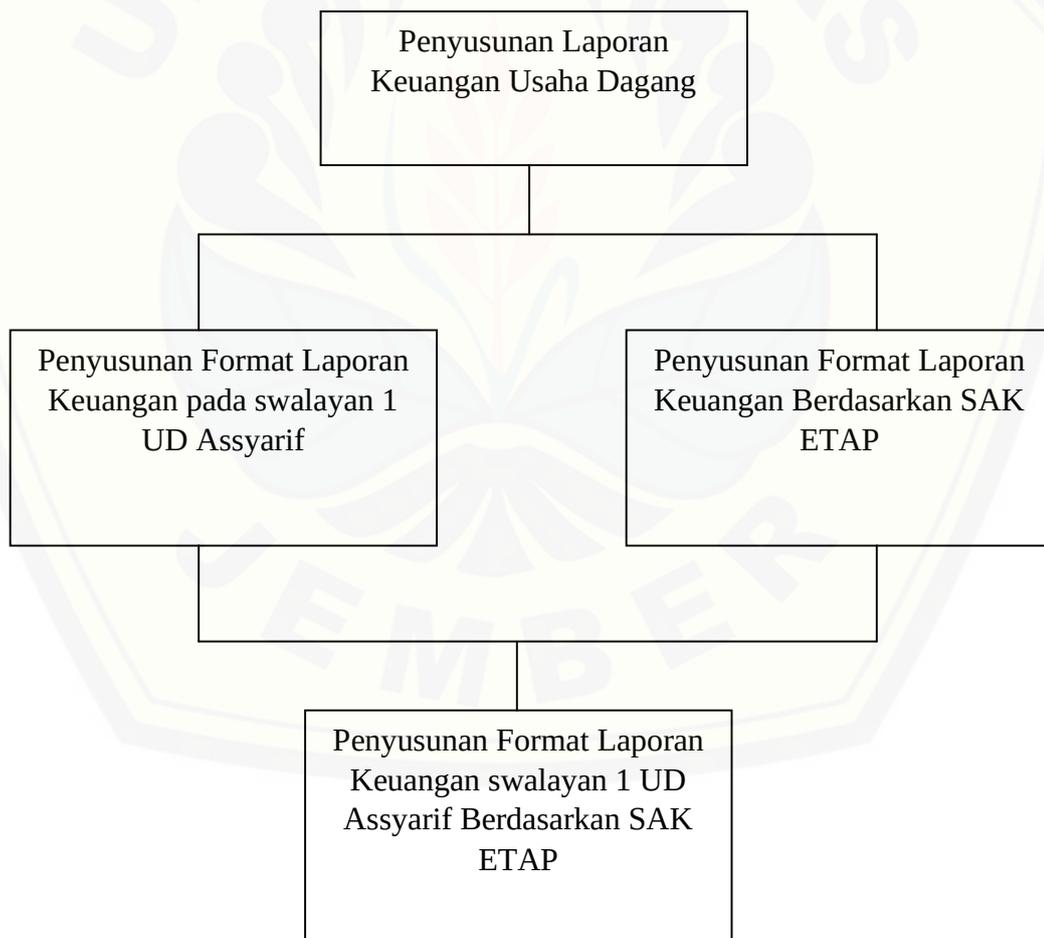
	ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta (Lutfiaazahra, 2015)	diantaranya tidak melakukan pencatatan dan sebelas lainnya hanya membuat pencatatan keuangan sederhana tanpa membuat laporan keuangan.	akuntansi yang berlaku	batik di kampoeng batik Laweyan sedangkan peneliti mengambil satu objek saja yaitu sebuah usaha dagang.
5	Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP pada Toko Jamu Nikisami (Nurlela, 2016)	toko jamu nikisami telah melakukan pencatatan keuangan sebatas pada pengetahuan pemilik. Namun, konsep pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP	Meneliti implementasi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	Objek yang diteliti dan waktu penelitian. Objek yang diteliti oleh Nurlela adalah sebuah toko jamu sedangkan peneliti mengambil objek sebuah usaha dagang.

Sumber: data diolah (2018)

2.10 Kerangka Penelitian

Studi kasus penelitian pada swalayan 1 UD Assyarif adalah dalam kegiatan usahanya sudah terkomputerisasi termasuk dalam hal pencatatan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangannya juga berdasarkan dengan data komputer yang ada, sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dimana yang digunakan untuk swalayan 1 UD Assyarif adalah SAK ETAP karena UD Assyarif merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Dari studi kasus yang diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan maksud untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan rinci (Indriantoro, 2016: 12). Penelitian kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif dan mengetahui apakah sudah sesuai dengan penerapan SAK ETAP.

3.2 Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil unit analisis pada swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Pemilihan unit analisis ini karena dalam kegiatan usahanya, swalayan 1 UD Assyarif sudah menggunakan sistem komputer dan memiliki omset yang besar. Namun dalam penyusunan laporan keuangannya, belum pernah dilakukan evaluasi apakah sudah sesuai dengan penerapan SAK ETAP.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual maupun secara kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil dari suatu pengujian. Data primer ini dapat diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait (Indriantoro, 2016: 146).

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari pihak ketiga atau literature, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen tertulis terkait dengan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Pengumpulan data sekunder relatif lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan pengumpulan data primer (Indriantoro, 2016: 147).

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan survei lapangan. Survei lapangan ini dilakukan lebih mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode survei pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitive atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika menggunakan kuesioner kurang mendapatkan tanggapan dari responden (Indriantoro, 2016: 152). Teknik Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2013: 133). Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan laporan keuangan secara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu kepada Pengurus UD Assyarif, kepala unit swalayan 1 UD Assyarif, bagian akuntansi swalayan 1 UD Assyarif dan karyawan swalayan 1 UD Assyarif.
- 2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan mengidentifikasi data yang diperoleh dari dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap proses dalam penggunaan data sekunder. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif. Laporan keuangan

swalayan 1 UD Assyarif ini meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Selain laporan keuangan tersebut peneliti juga menggunakan dokumen yang dikeluarkan oleh IAI yaitu SAK ETAP.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut pendapat Moleong (2017), memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono dalam Julantika (2017), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh. Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Jadi, teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil pengamatan dan hasil data dari dokumen yang diperoleh dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak yang terkait.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut Bungin (2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik hal tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun variabel tertentu.

Tahapan analisis data yang digunakan adalah:

1) Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh peneliti dapat mengetahui gambaran mengenai bagaimana laporan keuangan yang dibuat oleh swalayan 1 UD Assyarif.

2) Membandingkan

Membandingkan data yang diperoleh dalam penelitian baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dengan SAK ETAP. Tahap membandingkan ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

3) Mendeskripsikan

Mendeskripsikan hasil dari bagaimana laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif serta hasil dari perbandingan yang telah dilakukan.

4) Menarik kesimpulan

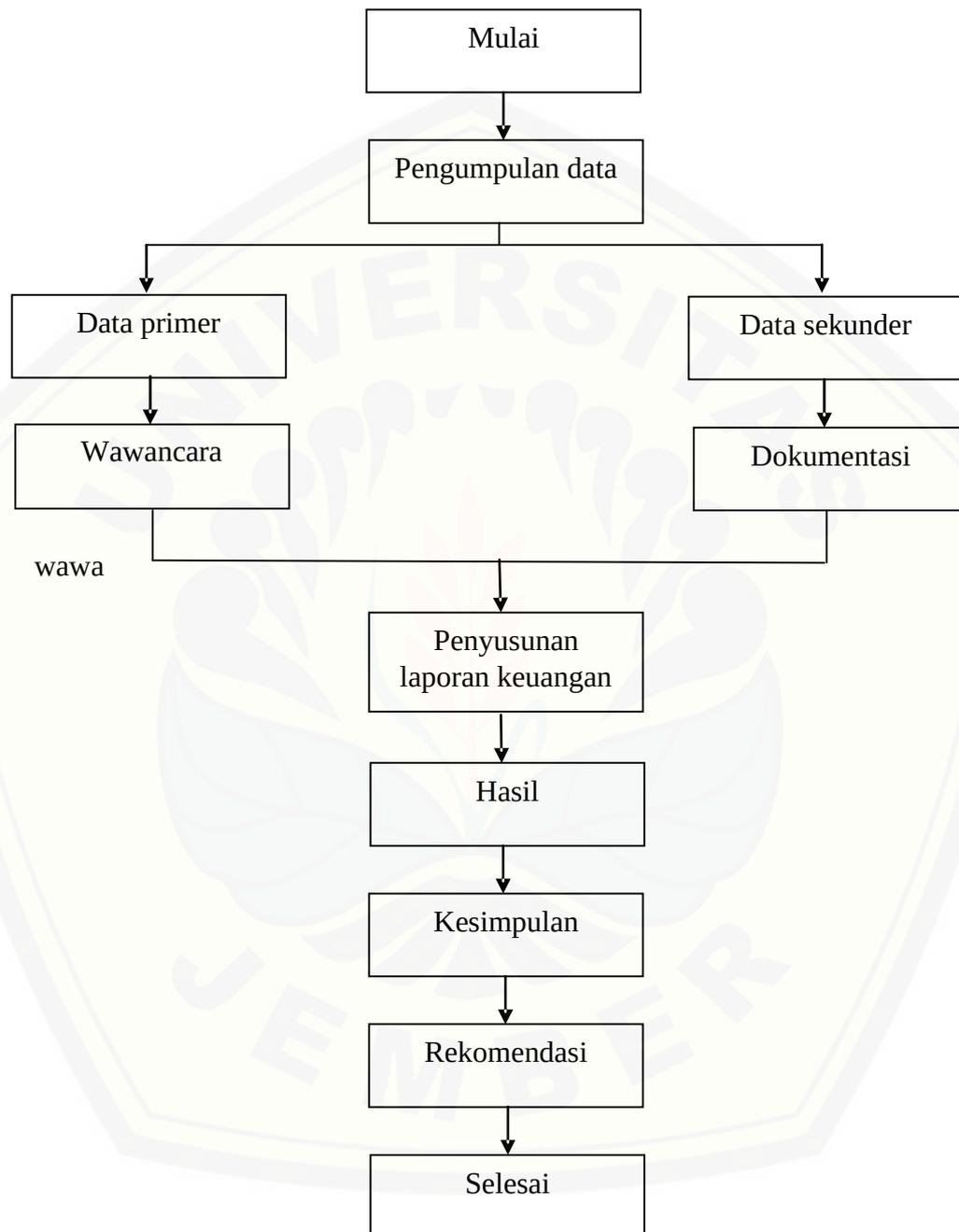
Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan keseluruhan hasil proses pengumpulan data. Data yang sudah disimpulkan nantinya akan memberikan penjelasan mengenai laporan keuangan swalayan 1 UD Assyarif.

5) Rekomendasi

Rekomendasi merupakan saran bagi swalayan 1 UD Assyarif untuk memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Swalayan 1 UD Assyarif telah melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan acuan SAK ETAP. Proses penyusunan laporan keuangan dilakukan menggunakan program komputer yang dilakukan dari input barang, penjualan barang melalui kasir, dan lainnya yang kemudian langsung di proses oleh program menjadi laporan keuangan. Swalayan 1 UD Assyarif belum membuat laporan keuangan lengkap berdasarkan aturan SAK ETAP. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh swalayan 1 UD Assyarif yaitu laporan laba rugi dan neraca serta belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat swalayan 1 UD Assyarif juga belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Kendala yang dihadapi swalayan 1 UD Assyarif dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia yang belum maksimal. Sumber daya manusia sebagian besar berasal dari santri dan alumni yayasan pondok pesantren sehingga kurang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Tetapi kendala tersebut bisa diatasi oleh swalayan 1 UD Assyarif dengan adanya program komputer yang membantu dalam kegiatan akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menjadi laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan informan mengenai laporan keuangan yang dibuat karena sudah terprogram dan kurang terbuka dengan pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan swalayan.
- b. Objek penelitian hanya pada swalayan 1 UD Assyarif sebagai unit bisnis yayasan pondok pesantren dan berfokus pada evaluasi laporan keuangan yang dibuat saja karena keterbatasan data, sehingga peneliti tidak mengevaluasi bagaimana siklus akuntansi yang dilakukan oleh swalayan 1 UD Assyarif secara rinci dan kesimpulan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah diuraikan peneliti, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari objek penelitian yang lebih terbuka mengenai keuangan entitas sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dan objek penelitian sehingga didapatkan data yang lengkap sebagai bahan penyusunan rekonstruksi laporan keuangan serta mengetahui penerapan SAK ETAP secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosaologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manejemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak#>. Diakses pada 23 September 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren Efektif per Mei 2018*. Jakarta: Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Julantika, Tutus. 2017. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Komalasari, Puput Tri. 1999. Model Perencanaan Sistem Informasi: Suatu Perspektif Teori Agensi. *JAAI*. Volume 3 No. 2 Desember 1999, Hal 161-175. Diunduh pada 6 Desember 2018
- Liviani, Shiela, Putu Anom Mahadwartha, dan Liliana Inggrit Wijaya. 2016. Uji Model, Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Kepemilikan Manajerial. *DeReMa Jurnal Manajemen*. Vol. 11 No. 1 Mei 2016. Diunduh pada 6 Desember 2018

- Lutfiaazahra, Alifita. 2015. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampong Batik Laweyan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis: 7 November 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani, Dwi. 2011. *PSAK 45 Organisasi Nir Laba*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-45-Organisasi-Nir-Laba-240911.pdf>. Diunduh pada 25 September 2018
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurlela, dan Heny Elvia. 2016. Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP pada Toko Jamu Nikisami. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Volume 05 Nomor 02 2016, hal 60-66
- Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*. Vol 2 No. 3 September 2014, Hal 254-265. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5498/5025>. Diunduh pada 15 November 2018
- Putra, Deki. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/85/73>. Diunduh pada 6 Desember 2018

- Ramadhan, Anugrah Gilang. 2016. Analisis Implementasi Penggunaan SAK-ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma. *Jurnal Profita*. Edisi 3. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/download/5622/5369>. Diunduh pada 24 September 2018
- Riahi, Ahmed, dan Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Subroto, Agus. 2009. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa-Desa dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/24290/1/Agus_Subroto.pdf. Diunduh pada 6 Desember 2018
- Tukunang, Jeferson, Janjtje Tinangon, dan Victorina Z. Tirayoh. 2014. Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD Berkat Anugerah. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 2 Juni 2014, Hal. 828-839 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/4419/3947>. Diunduh pada 24 September 2018
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah <http://iaiglobal.or.id/>
<https://kbbi.web.id/>
<https://www.bps.go.id/>

Lampiran 1

Daftar Wawancara 1

Nama : Multazam

Jabatan : Bendahara UD Assyarif

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja produk/barang yang dijual di Swalayan 1 UD Assyarif?	kebutuhan para santri
Berapa rata-rata penjualan swalayan 1 UD Assyarif setiap bulan?	kalau penjualan kotor belum dikurangi apa-apa itu sekitar 500 juta
Bagaimana proses pencatatan akuntansi di swalayan 1 UD Assyarif?	sudah ada program dari bidang usaha
Laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh swalayan 1 UD Assyarif?	neraca sama laba rugi
Mengapa swalayan 1 UD Assyarif tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan?	selama ini pondok cuma membutuhkan laporan itu aja, jadi swalayan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
Akun apa saja yang terdapat pada neraca?	ada kas, piutang, persediaan, aset, utang, modal, sama laba bulan itu
Bagaimana pengakuan dan pengukuran dari akun tersebut?	dicatat waktu transaksi itu, diukurnya sesuai sama besarnya nominalnya
Akun apa saja yang terdapat pada laporan laba rugi?	ada pendapatan sama pengeluaran swalayan
Bagaimana pengakuan dan pengukuran dari akun tersebut?	sama seperti neraca itu dicatat waktu transaksi diukur sebesar nominalnya
Standar akuntansi apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan?	standar akuntansi disini menggunakan SAK ETAP
Siapa yang menyusun laporan keuangan?	ada bagian admin di swalayan, tapi sudah lewat program
Siapa saja pengguna laporan keuangan tersebut?	laporan keuangan dilaporkan ke kantor, nanti kantor merekap semua unit dan melaporkan ke pondok
Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan di swalayan 1 UD Assyarif?	tidak ada

Daftar Wawancara 2

Nama : Alwiyah

Jabatan : Kepala unit swalayan 1 UD Assyarif

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja produk/barang yang dijual di Swalayan 1 UD Assyarif?	kebutuhan santri sehari-hari
Berapa rata-rata penjualan swalayan 1 UD Assyarif setiap bulan?	rata-rata penjualan bisa sampai 500 juta
Bagaimana proses pencatatan akuntansi di swalayan 1 UD Assyarif?	pencatatan keuangan semua sudah lewat program
Laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh swalayan 1 UD Assyarif?	neraca sama laba rugi
Mengapa swalayan 1 UD Assyarif tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan?	pondok tidak butuh itu, kita ya sesuai program saja
Apakah ibu tahu mengenai laporan-laporan yang dibuat?	saya cuma menyetujui aja, kalau masalah laporan keuangan admin yang lebih tahu
Standar akuntansi apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan?	kurang tau ya, sudah ada program dari kantor jadi ngikut saja
Siapa yang menyusun laporan keuangan?	admin keuangan
Siapa saja pengguna laporan keuangan tersebut?	kantor sama pondok
Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan di swalayan 1 UD Assyarif?	selama ini lancar saja tidak ada kendala

Daftar Wawancara 3

Nama : Muya Hidayatie

Jabatan : Admin Keuangan swalayan UD Assyarif

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja produk/barang yang dijual di Swalayan 1 UD Assyarif?	kebutuhan santri seperti peralatan mandi, makanan ringan, kosmetik, dan yang lainnya
Berapa rata-rata penjualan swalayan 1 UD Assyarif setiap bulan?	penjualan setiap bulan sekitar 500 juta itu dari penjualan barang belum dikurangi sama harganya
Bagaimana proses pencatatan akuntansi di swalayan 1 UD Assyarif?	lewat program dari kantor, jadi kita tinggal input data barang masuk saja, nanti penjualan dari kasir
Laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh swalayan 1 UD Assyarif?	laporan keuangan yang dibuat itu neraca sama laba rugi, itu yang dilaporkan ke kantor
Mengapa swalayan 1 UD Assyarif tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan?	dari kantor butuhnya itu, kan sudah ada di program, jadi kita ngikuti saja
Akun apa saja yang terdapat pada neraca?	ada kas, piutang-piutang, aset, utang, modal
Bagaimana pengakuan dan pengukuran dari akun tersebut?	kalau ini saya kurang paham soalnya dari program, kita input ya sesuai sama besarnya nilai nominal itu, yang tahu lebih rinci di kantor
Akun apa saja yang terdapat pada laporan laba rugi?	pendapatan sama pengeluaran
Bagaimana pengakuan dan pengukuran dari akun tersebut?	kurang tahu juga
Standar akuntansi apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan?	ini yang tahu kantor, kita ikut program saja
Siapa yang menyusun laporan keuangan?	laporan langsung dari program itu, jadi sudah diproses, saya tinggal print saja buat dilaporkan ke kantor setiap bulan
Siapa saja pengguna laporan keuangan tersebut?	dilaporkan ke kantor, nanti kantor yang lapor ke pondok
Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan di swalayan 1 UD Assyarif?	tidak ada kalau kendala, semuanya lancar

Lampiran 2

Dokumentasi Foto



Gambar 1. Wawancara dengan Bendahara UD Assyarif



Gambar 2. Wawancara dengan Admin Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif



Gambar 3. Foto bersama Admin Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif



Gambar 4. Swalayan 1 UD Assyarif